

PENGARUH INDEKS KOMPLEKSITAS EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI NEGARA-NEGARA ASEAN

Alvina Zahra Wicaksana¹, Vika Annisa Qurrata², Thomas Soseco³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur¹⁻³
Corresponding email: alvina.zahra.2504328@students.um.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 26-11-2025
Received : 16-01-2026
Revised : 01-02-2026
Accepted : 06-02-2026
Publish : 12-02-2026

Keywords

Ketimpangan Pendapatan
ASEAN
PDB
FDI
Indeks Kompleksitas Ekonomi
Pengangguran

ABSTRACT

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah ekonomi yang masih terjadi di berbagai negara akibat distribusi pendapatan yang tidak merata. ASEAN merupakan organisasi Kerjasama anatar negara Asia Tenggara dimana melihat dari pertumbuhan ekonomi setiap negara memiliki perbedaan yang cukup signifikan, selain itu dilihat dari nerava perdagangan dimana Singapura memiliki nilai perdagangan tertinggi, sedangkan Indonesia, Malaysia, dan Thailand mengalami defisit perdangan. Tentunya masih banyak faktor lain yang menggambarkan ketimpangan di negara-negara ASEAN seperti, investasi luar negeri, indeks kompleksitas ekonomi, dan tingkat pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian PDB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, Investasi luar negeri (FDI) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan Indeks Kompleksitas Ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketimpangan pendapatan.

ABSTRACT

Income inequality is an economic problem that still exists in various countries due to uneven income distribution. ASEAN is an organization for cooperation among Southeast Asian countries where, in terms of economic growth, each country has significant differences. In addition, in terms of trade balance, Singapore has the highest trade value, while Indonesia, Malaysia, and Thailand have trade deficits. Of course, there are many other factors that illustrate inequality in ASEAN countries, such as foreign investment, economic complexity index, and unemployment rates. Based on the results of the study, GDP per capita has a positive and significant effect on income inequality, foreign investment (FDI) has a significant and negative effect on income inequality, the economic complexity index has no significant effect and a negative effect on income inequality, and unemployment has a significant and positive effect on income inequality.

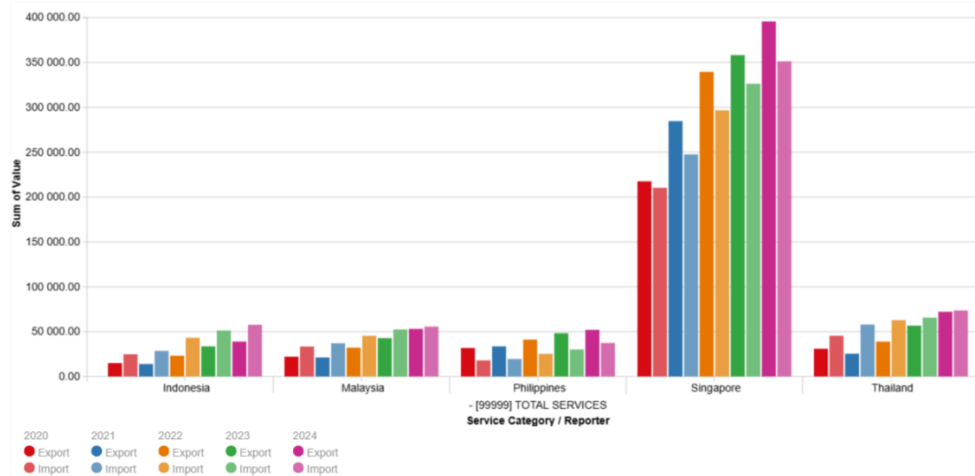
PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah ekonomi yang masih terjadi dan sulit untuk dihilangkan. Distribusi pendapatan tidak merata menjadi faktor utama penyebab ketimpangan pendapatan, seperti halnya dalam negara maju dan berkembang terjadi ketidakmerataan dalam input sumber daya. Teori Kuznets menyatakan bahwa tingkat ketimpangan dalam perekonomian akan mengalami kenaikan hingga mencapai titik ambang tertentu dari pembangunan ekonomi, setelah melewati titik, ketimpangan akan menurun seiring perkembangan ekonomi sehingga menciptakan kurva huruf “U” terbalik. Ketimpangan pendapatan diukur dengan koefisien GINI yang ditandai dengan angka antara nol dan satu. Semakin mendekati angka nol berarti distribusi pendapatan makin merata dan sempurna, sedangkan jika mendekati angka satu maka menggambarkan tingginya ketimpangan (Masigan, 2022).

Setiap negara akan berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan berbagai cara untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi menciptakan ketimpangan ekonomi di suatu negara. Secara umum, pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun banyak terjadi ketimpangan pendapatan akibat pertumbuhan. Hal ini terjadi ketika kelompok berpendapatan tinggi memperoleh manfaat yang lebih besar dari pertumbuhan ekonomi sedangkan kelompok berpendapatan rendah tetap pada posisinya dan tidak merasa terdampak (Putri & Anggraini, 2024).

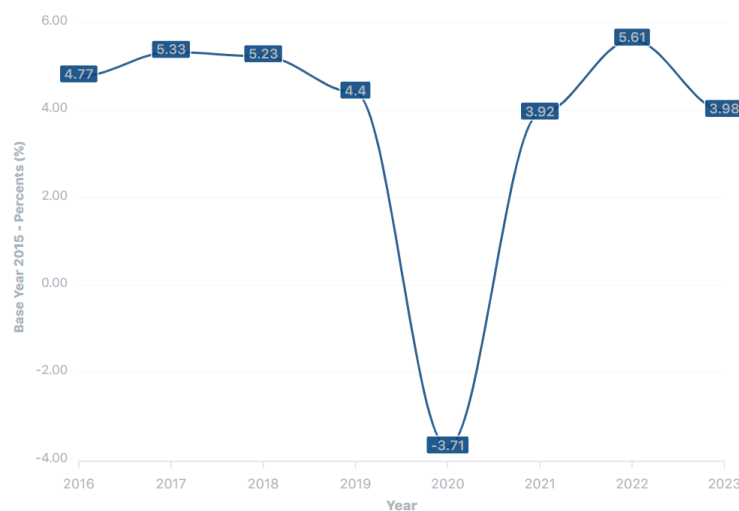
Masalah ini sering terjadi khususnya di negara berkembang, termasuk negara-negara ASEAN. ASEAN merupakan organisasi kerjasama antar negara yang berkontribusi terhadap PDB sekitar 3300 miliar dollar AS per tahun dan menyumbang 3,6% perekonomian dunia. Ekspor dan Impor jasa (US\$ juta) ASEAN Members State.

Tabel 1. Neraca Perdagangan ASEAN



Sumber : ASEAN Key Figures, 2024

Neraca perdagangan ASEAN menunjukkan variasi yang beragam. Tahun 2023, Singapura menjadi negara dengan nilai perdagangan tertinggi, tercatat ekspor sebesar US\$328,0 miliar dan impor US\$295,4 miliar sehingga memperoleh surplus perdagangan terbesar senilai US\$32,5 miliar. Sedangkan Indonesia, Malaysia, dan Thailand mengalami defisit perdagangan jasa yang cukup signifikan. Indonesia mengalami defisit terbesar senilai US\$17,9 miliar, dengan nilai impor (US\$51,4 miliar) jauh dengan nilai ekspor (US\$33,4 miliar). Malaysia dan Thailand juga mengalami defisit sebesar US\$9,5 miliar dan US\$8,1 miliar (ASEAN Key Figures, 2024).



Gambar 1. PDB ASEAN

Sumber : ASEAN Stats, 2025

Dalam data PDB ASEAN, Indonesia menyumbang 36,2%, diikuti Thailand 13,6%, Singapura 13,2%, Filipina 11,5%, dan Malaysia 10,5%. Negara anggota lainnya berkontribusi 3,6% terhadap total PDB ASEAN. Tahun 2023, PDB per kapita Singapura mencapai US\$84.714

meraih angka tertinggi diantara negara ASEAN lainnya dan menjadikan Singapura sebagai negara Asia Tenggara satu-satunya dalam 10 negara terkaya di dunia. Kemudian Malaysia dengan PDB per kapita US\$33.508, diikuti Malaysia sebesar US\$ 11.864 pada tahun 2023. Sedangkan negara lain memiliki PDB per kapita antara US\$1.144 – US\$7.351, yang menandakan adanya kesenjangan ekonomi antar negara di Kawasan ASEAN (ASEANstats Data Portal, 2025). Ketimpangan masih terjadi, hal ini bisa dilihat dari sisi pendapatan, pada tahun 2024 PDB Indonesia, Filipina, Malaysia berada diangka rata-rata 5%, sedangkan Myanmar mengalami penurunan sampai ke angka -0,7%. Thailand mengalami peningkatan 0,5% dan Singapura meningkat 2,6% (Purwanti, 2023).

Investasi asing (FDI) menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketimpangan pendapatan (Shopia & Sulasmiyati, 2018). FDI bertujuan memberi wadah para investor asing atau perusahaan memperluas, mengakuisisi, dan membangun bisnis baru dalam suatu negara (Anasta & Sylviana, 2024). Investasi berperan sebagai instrument penting dalam meningkatkan kapasitas produksi suatu negara, bertambahnya modal akan memperluas kemampuan menghasilkan barang dan jasa, mendukung peningkatan produktivitas dan berdampak pada penyerapan tenaga kerja sehingga meningkatkan daya beli Masyarakat yang akhirnya meningkatkan pendapatan per kapita. Namun investasi menjadi penyebab ketimpangan pendapatan karena terpusat pada negara-negara yang memiliki potensi sumber daya alam, ketersediaan infrastruktur, kepastian informasi, dan kemudahan birokrasi sehingga nilai investasi yang dimiliki setiap negara berbeda (Royan et al., 2019)

Ketimpangan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran menandakan banyak orang yang tidak berpenghasilan tetap, sehingga mereka hidup bergantung pada pekerjaan serabutan dan bantuan sosial. Selain itu tingkat angkatan kerja juga mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Negara – negara ASEAN cenderung memiliki tingkat pengangguran di level yang rendah meskipun mengalami perubahan yang fluktuatif.

Sejumlah negara ASEAN mampu menekan tingkat pengangguran akibat dampak Covid-19. Tahun 2022, Thailand mencatat pertumbuhan terendah yaitu 1.3 % sedangkan Indonesia mencatat tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu 5.9% (The ASEAN Secretariat, 2023). Di Indonesia pada tahun 2023 tingkat pengangguran berada di angka 5.45% kemudian pada tahun 2024 menjadi 4,82% namun jumlah pengangguran absolut meningkat hingga 80.000 orang sehingga total pengangguran mencapai 7.28 juta. Jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan menjadi faktor utama dimana kenaikan tidak disertai dengan penyerapan tenaga kerja yang maksimal (Hannany & Effendi, 2025)

Muncul gelombang baru penelitian yang mengkaji hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pembangunan ekonomi melalui kompleksitas ekonomi. Kompleksitas ekonomi menurut Hidalgo dan Hausmann (2009) merupakan kemampuan dalam mengukur produktivitas suatu negara yaitu kompetensi ekonomi dalam menciptakan kekayaan (Gómez-Zaldívar et al., 2022). Suatu negara dapat mencapai pertumbuhan dikisaran 8% jika mampu melakukan diversifikasi produk dan meningkatkan kompleksitas industrinya, kompleksitas diukur dari keragaman produk yang diekspor (diversity) dan keunikan produk dibanding negara lain (ubiquity). Semakin beragam suatu produk ekspor maka semakin tinggi nilai indeks kompleksitas ekonomi. Menurut Xiang Bing peningkatan kompleksitas bisa dimulai dari “meniru” sebelum menciptakan inovasi produk sendiri yang tentunya perlu didukung dengan investasi dan teknologi yang memadai (Kompas, 2025)

Produksi dan ekspor barang lebih difokuskan pada peralatan transportasi dibandingkan produk tekstil. Negara dengan tingkat kompleksitas rendah umumnya memiliki diversifikasi ekspor yang sempit dan didominasi oleh produk berteknologi rendah (Caous & Huarng, 2020) .

METODE

Penelitian ini menggunakan data panel yang diolah dengan teknik *System GMM* (SYS-GMM). Metode SYS-GMM dikenalkan oleh Blundell dan Bond (1998) digunakan untuk mengatasi permasalahan endogenitas dalam model ekonometrika. Teknik ini memanfaatkan variable tertunda (*lagged variables*) sebagai instrumen guna menghasilkan estimasi yang konsisten. Jumlah dan jenis instrumen yang digunakan berbeda antarperiode, karena pada periode yang lebih panjang terdapat banyak lag yang bisa dimanfaatkan sebagai instrument tambahan (Vossen, n.d.).

Data yang digunakan adalah data panel sekunder yang diperoleh dari sumber website resmi. Data time series yang digunakan meliputi periode 2019-2023, dan data cross section yang digunakan adalah 6 negara ASEAN yaitu : Singapura, Indonesia, Filipina, Thailand, dan Malaysia.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Sumber
Indeks Gini	Indeks gini atau gini rasio merupakan ukuran statistic yang digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pengeluaran atau pendapatan secara menyeluruh. Nilai indeks berada dalam rentang 0 – 1. Semakin mendekati angka 1 maka ketimpangan pendapatan semakin tinggi, namun jika nilai rasio gini bernilai 0 maka pemerataan dikatakan sempurna. Rasio bernilai 100 disebut ketimpangan absoluth karena	SWIID

	seluruh pendapatan dimiliki satu orang saja. Semakin kecil gini rasio semakin merata distribusi pendapatan antar penduduk.	
Indeks Kompleksitas Ekonomi	Indeks yang mengukur kemampuan produktif suatu negara dengan melihat komposisi produk ekspornya. Nilai ECI yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan suatu negara dalam ekspor beragam produk yang lebih kompleks dan canggih, sedangkan nilai ECI yang rendah menunjukkan kemampuan ekspor suatu negara terbatas pada sedikit jenis produk yang cenderung diproduksi oleh banyak negara lain.	OECD
Tingkat pengangguran	Tingkat pengangguran merupakan presentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Seseorang dikatakan sebagai pengangguran jika dalam usia kerja namun tidak memiliki pekerjaan, siap untuk bekerja, dan aktif mencari kerja dalam empat minggu terakhir (OECD, 2024).	World Bank
FDI (Foreign Direct Investment)	Foreign Direct Investment (Investasi asing langsung) merupakan penanaman modal jangka panjang yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah ke perusahaan yang beroperasi di luar negeri. Bentuk investasi berupa akuisisi sumber daya alam, ekspansi bisnis ke pasar internasional, atau penguatan jaringan bisnis skala internasional (Hayes, 2025).	ASEAN stats
Produk Domestik Bruto (PDB)	Produk Domestik Bruto merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu negara dalam periode tertentu. Barang dan jasa berupa produk yang dikonsumsi oleh pengguna akhir. PDB meliputi barang dan jasa yang dijual dipasar serta produksi non pasar yang disediakan pemerintah seperti layanan Pendidikan dan Kesehatan (IMF, 2025).	ADB

Model empiris dalam penelitian menggunakan regresi data panel

$$GINI_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 L1.GINI_{i,t-1} + \beta_2 GDP_{i,t} + \beta_3 FDI_{i,t} + \beta_4 ECI_{i,t} + \beta_5 UNP_{i,t} + \mu_{i,t}$$

Dimana

GINI = Gini Index

ECI = Economic Complexity Index

GDP = Gross Domestic Product

FDI	= Foreign Direct Investment
UNP	= Unemployment
$\mu_{i,t}$	= Error term
β_0	= Intercept
$\beta_1, \dots, \beta_5$	= Regression Coefficient
i	= Cross Section
t	= Time Series

Penelitian ini menggunakan teknik dua langkah *System Generalized Method of Moments* (SYS-GMM) untuk analisis data. Penggunaan metode GMM berdasarkan kemampuan dalam mengatasi bias simultan yang muncul saat variable independent bersifat endogen. Evaluasi dalam metode SYS-GMM dilakukan melalui dua uji, yaitu uji sargan dan uji korelasi serial *Arellano-Bond AR (2)* untuk mendeteksi adanya autokorelasi, menggunakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada korelasi serial. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen dengan melihat nilai t statistic atau p-value. Kemudian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis nol akan ditolak jika nilai Prob > F lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10% (Subekti & Sari, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Estimasi GMM

Variabel	Estimasi satu langkah		Estimasi dua langkah	
	Koefisien	Nilai p	Koefisien	Nilai p
c	4.149445	0.0000	3.754836	0.000
L1 GINI	-0.1495713	0.335	-.0386656	0.752
IGDP	0.0336785	0.020	0.0302988	0.000
IFDI	-0.043961	0.000	-0.0392165	0.000
IECI	-0.0083456	0.224	-0.0060767	0.154
IUNP	0.0968182	0.000	0.0778916	0.002
AR (1) (p-value)	0.1569		0.1832	
AR (2) (p-value)	0.2464		0.3574	
Hansen test (p-value)	-		0.6135	
prob > F	0.0000		0.0000	

Hasil Uji Spesifikasi

Model dan validitas dalam penelitian ditentukan melalui uji Sargan Hansen. Hasil olah data menunjukkan nilai probabilitas uji Hansen estimasi dua langkah adalah 0.6135 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05). Hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga model dikatakan valid. Selain itu model ditentukan oleh uji Arellano Bond 2, hasil uji statistik menunjukkan nilai AR(2) dalam estimasi dua langkah adalah 0.3574 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan menjelaskan tidak ada autokorelasi dalam model.

Hasil Uji Statistik

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan variabel PDB, FDI, dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan. Sedangkan variabel EKI tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh probabilitas 0.0000 yang menunjukkan variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Pembahasan

Hasil estimasi menunjukkan variabel PDB dengan koefisien 0.0302988, yang berarti kenaikan PDB per kapita sebesar 1% akan meningkatkan 0.0302988% ketimpangan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Alamda (2020) yang mengungkapkan pertumbuhan PDB berkorelasi positif terhadap gini indeks (ketimpangan pendapatan) dimana saat ekonomi tumbuh tercipta kesejangan antar kelompok berpendapatan tinggi dan rendah, dimana pertumbuhan ekonomi cenderung menguntungkan kelompok pendapatan tinggi sehingga ketimpangan ikut mengalami peningkatan (Alamanda, 2020) .

Hasil penelitian Jianu et al (2021) mengungkapkan ketimpangan pendapatan berdampak positif terhadap pertumbuhan negara-negara maju di Uni Eropa namun berdampak negatif pada negara berkembang (Jianu et al., 2021) . Sejalan dengan penelitian Niyimbanira (2017) yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif dengan ketimpangan pendapatan, dimana pada Kawasan Afrika Selatan saat perekonomian tumbuh kemudian menciptakan lapangan kerja, para pengangguran memperoleh pendapatan untuk mengurangi kemiskinan dan tidak menurunkan tingkat pendapatan .

Lestari et al (2022) menemukan hubungan negative dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di negara-negara ASEAN berpendapatan menengah – menengah kebawah. Hal ini berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan ketimpangan. Pada kelompok negara berpendapatan menengah dalam bidang pembangunan lebih melibatkan kelompok berpendapatan rendah sehingga pendapatan lebih merata yang akhirnya

mampu menekan ketimpangan. Sedangkan pada negara berpendapatan menengah keatas tidak ada keterkaitan antara pertumbuhan dan ketimpangan.

FDI berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan koefisien diperoleh -0.0392165 yang berarti setiap kenaikan 1% FDI akan mengurangi -0.392165% ketimpangan pendapatan dengan asumsi variabel lain konstan. Sejalan dengan hasil penelitian Yuldashev (2023) dimana koefisien FDI secara signifikan berpengaruh dan bernilai negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menandakan tata Kelola ekonomi yang efisien (Yuldashev et al., 2023). Penelitian Az-Zahra Wairooy & Haryono (2023) juga menunjukkan FDI berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Meningkatnya arus investasi asing cenderung menurunkan ketimpangan karena investasi mampu memperbesar kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, dan menaikkan pendapatan masyarakat. Peningkatan modal juga mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata, kenaikan FDI biasanya diikuti peningkatan upah pekerja dan menurunkan pengangguran, sehingga ketimpangan berkurang. FDI juga dapat memperlebar ketimpangan pendapatan karena investor cenderung menempatkan modal pada sektor-sektor besar seperti manufaktur dan jasa (Anasta & Sylviana, 2024).

Hasil berbeda dengan temuan Kaulihowa (2017) yang menunjukkan bahwa variabel FDI tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ketimpangan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang FDI dapat menurunkan ketimpangan. Terdapat titik balik saat peningkatan FDI terjadi lebih besar akan mendorong kenaikan ketimpangan pendapatan, titik diperkirakan saat rasio stok FDI masuk terhadap PDB sebesar 2,8% sehingga ketika melampaui nilai tersebut ketimpangan cenderung meningkat (Kaulihowa & Adjasi, 2018).

Indeks Kompleksitas Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sejalan dengan penelitian C. C. Lee & Wang (2021) dengan menggunakan *country risk* sebagai variabel pendamping, koefisien ECI tidak signifikan pada kelompok risiko tinggi namun negatif dan signifikan pada kelompok negara dengan risiko rendah. ECI menurunkan ketimpangan pada negara berpendapatan tinggi dan meningkatkan ketimpangan pada negara berpendapatan rendah sehingga dampak tidak seragam. Kompleksitas ekonomi cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan hingga mencapai ambang tertentu kemudian polanya akan menurun, hal ini biasa digambarkan dalam pola U terbalik (U-shaped) yang mana biasa terjadi di negara berpendapatan rendah hingga menengah atas sedangkan dalam negara berpendapatan tinggi pola berbentuk *inverted U shaped* (Nguyen et al., 2023)

Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sejalan dengan penelitian Gado (2025) bahwa pengangguran memiliki hubungan positif yang kuat

dengan ketimpangan pendapatan, ketika pengangguran meningkat kesenjangan pendapatan semakin melebar karena pengangguran dalam waktu lama cenderung bergantung pada bantuan sosial sehingga menciptakan ketimpangan lebih besar. Hasil berbeda dengan penelitian Arkum (2022) pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Namun berbanding terbalik dengan Hindun (2019) yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Tingkat pengangguran tidak mempengaruhi ketimpangan, hal ini disebabkan berbagai program bantuan pemerintah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan para pengangguran masih ditanggung keluarga yang bekerja, sehingga dampak pengangguran tidak signifikan terhadap ketimpangan (Hindun et al., 2019).

KESIMPULAN

Ketimpangan pendapatan masih terjadi pada negara-negara ASEAN, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi, investasi luar negeri, indeks kompleksitas ekonomi, dan tingkat pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian PDB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, hal ini disebabkan perbedaan tingkat pendapatan antar kelompok kaya dan miskin. Kenaikan PDB juga mampu membuka peluang kerja namun dampaknya tidak dirasakan langsung dan tidak merata. Investasi luar negeri berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan karena kenaikan investasi menciptakan pembangunan dan peningkatan kapasitas produksi dalam suatu negara yang biasanya juga didukung dengan peningkatan kualitas SDM sehingga tercipta perluasan kerja, distribusi pendapatan yang merata. Sedangkan Indeks Kompleksitas Ekonomi tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Pengangguran signifikan dan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, dimana pengangguran cenderung mengandalkan bantuan sosial yang menimbulkan sikap malas dan bergantung pada bantuan yang diberikan, serta mereka cenderung memilih hidup seadanya tanpa berusaha untuk meningkatkan pendapatannya. Cara untuk mengurangi ketimpangan bisa dimulai dari peningkatan kualitas SDM, peningkatan indeks kompleksitas ekonomi melalui inovasi produk, perluasan ekspor, dan pendanaan yang cukup untuk mendukung percepatan ekspor. Kemudian dari sisi pengangguran bisa ditekan melalui fokus pada penggunaan dana bantuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, membuka usaha, dan pemberdayaan ekonomi melalui program kerja yang sekiranya membuat para penganggur lebih produktif dan dapat memanfaatkan dana bantuan untuk meningkatkan pendapatan dan tidak bergantung pada dana bantuan sosial.

References

- Al Aqilah, M. R., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2024). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4. https://www.researchgate.net/profile/Pardomuan-Sihombing/publication/377780584_Analisis_Determinan_Ketimpangan_Pendapatan_di_Pulau_Sumatera/links/65b8861d1e1ec12eff60c78e/Analisis-Determinan-Ketimpangan-Pendapatan-Di-Pulau-Sumatera.pdf
- Alamanda. (2020). The Effect of Economic Growth on Income Inequality : Panel Data Analysis From Fifty Countries. *Info Artha*.
- Amelia, R., & Khoirudin, R. (2023). Analisis yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 2. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/407/467>
- Anasta, A., & Sylviana, W. (2024). Analysis of Income Inequality in ASEAN Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 64–78. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.53554>
- ASEAN Key Figures. (2024). *ASEAN Key Figures 2024*. The ASEAN Secretariat. <https://asean.org/wp-content/uploads/2024/12/ASEAN-Key-Figures-2024-1.pdf?>
- ASEANstats Data Portal. (2025). *ASEAN Gross Domestic Product (GDP) Annual* . ASEANstats. <https://data.aseanstats.org/asean-gdp-annual>
- Az-Zahra Wairooy, F., & Haryono, S. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dengan Corruption Perception Index Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-03>
- Caous, E. Le, & Huarng, F. (2020). Economic Complexity and the Mediating Effects of Income Inequality: Reaching Sustainable Development in Developing Countries. *Sustainability 2020*, Vol. 12, Page 2089, 12(5), 2089. <https://doi.org/10.3390/SU12052089>
- Chu, L. K., & Hoang, D. P. (2020). How does economic complexity influence income inequality? New evidence from international data. *Economic Analysis and Policy*, 68, 44–57. <https://doi.org/10.1016/J.EAP.2020.08.004>
- Fadila, N. S. (2024, October). *Thomas Djiwandono: Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Mencapai 4,5% pada 2024*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/thomas-djiwandono-pertumbuhan-ekonomi-asean-mencapai-45-pada-2024>
- Gado, M. A. (2025). The Impact of Unemployment on Income Inequality in Nigeria. *Journal of Arts and Sociological Research*, 07. <https://africanscholarpub.com/ajasar/article/view/477/457>
- Gandhi, E. A., Pasaribu, E., Ekaputri, R. A., & Febri, R. E. (2022). Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi: Perbandingan Empiris Indonesia dan Singapura. *Ecoplan*. <https://ecoplan.ulm.ac.id/index.php/iesp/article/view/563/83>
- Gómez-Zaldívar, M., Osorio-Caballero, M. I., & Saucedo-Acosta, E. J. (2022). Income inequality and economic complexity: Evidence from Mexican states. *Regional Science Policy & Practice*, 14(6), 344–364. <https://doi.org/10.1111/RSP3.12580>
- Hannany, Z., & Effendi. (2025). *BPS: Indonesia saw highest unemployment in ASEAN, job quality worsens* | *IDNFinancials*. IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com/news/54292/bps-indonesia-saw-highest-unemployment-in-asean-job-quality-worsens>

- Hayes, A. (2025). *Foreign Direct Investment (FDI): What It Is, Types, and Examples*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/f/fdi.asp>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/JEBIK.V8I3.34721>
- IMF. (2025). *Gross Domestic Product: An Economy's All*. International Monetary Fund. <https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/Series/Back-to-Basics/gross-domestic-product-GDP>
- Ismiralda, R. (2025). Peran Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Circle Archive*, 1(7). <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/440>
- Jianu, I., Dinu, M., Huru, D., & Bodislav, A. (2021). Examining the Relationship between Income Inequality and Growth from the Perspective of EU Member States' Stage of Development. *Sustainability 2021*, Vol. 13, Page 5204, 13(9), 5204. <https://doi.org/10.3390/SU13095204>
- Kaulihowa, T., & Adjasi, C. (2018). FDI and income inequality in Africa. *Oxford Development Studies*, 46(2), 250–265. <https://doi.org/10.1080/13600818.2017.1381233;WGROU:STRING:PUBLICATION>
- Khairunisa, N. A., Sabaria, & Munzir. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN. *FAIR: Financial & Accounting Indonesian Research*. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/FAIR/article/view/1327/583>
- Kompas. (2025). *Pertumbuhan 8 Persen Perlu Ditopang Kompleksitas Ekonomi*. Kompas. <https://www.kompas.id/artikel/pertumbuhan-8-persen-perlu-ditopang-kompleksitas-ekonomi>
- Lee, C. C., & Wang, E. Z. (2021). Economic Complexity and Income Inequality: Does Country Risk Matter? *Social Indicators Research*, 154(1), 35–60. <https://doi.org/10.1007/S11205-020-02543-0/TABLES/10>
- Lee, K. K., & Vu, T. V. (2020). Economic complexity, human capital and income inequality: a cross-country analysis. *Japanese Economic Review*, 71(4), 695–718. <https://doi.org/10.1007/S42973-019-00026-7/TABLES/8>
- Lestari, T. K., Santoso, D. B., & Saputra, P. M. A. (2022). Keterkaitan Globalisasi dengan Pertumbuhan Inklusif pada Negara-Negara ASEAN Berpendapatan Menengah. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 16(1), 79–102.
- Masigan, A. J. (2022, January). *PIDS - Philippine Institute for Development Studies*. Philippine Institute for Development Studies. <https://pids.gov.ph/details/income-inequality-a-social-timebomb>
- Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jmsd/article/view/15/14>
- Nababan, R. (2013). Memahami Economic complexity Index (ECI) Bagian I ECI Sebagai Indeks Pembangunan Ekonomi Berbasis Produk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/view/1212/1185>
- Nguyen, C. P., Nguyen, B. Q., & Tran, D. T. Le. (2023). Economic complexity and income inequality: New evidence of a nonlinear effect. *Social Science Quarterly*, 104(4), 829–868. <https://doi.org/10.1111/SSQU.13281;ISSUE:ISSUE:DOI>
- Nisa, E. L. K., & Juliprijanto, W. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia pada Tahun 1989 - 2019. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis,*

- Dan Keuangan, 2.
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/view/102/82>
- Niyimbanira, F. (2017). *Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa : The Case of Mpumalanga Province*. 7(4), 254–261.
- OECD. (2024). *Unemployment rate*. OECD.
<https://www.oecd.org/en/data/indicators/unemployment-rate.html>
- Ortiz-Ospina, E., & Beltekian, D. (2018). *How and why should we study 'economic complexity'? - Our World in Data*. Our World in Data. <https://ourworldindata.org/how-and-why-econ-complexity>
- Purwanti, A. (2023). *Momentum Memperkuat Ekonomi ASEAN*. Kompas.
<https://www.kompas.id/artikel/momentum-memperkuat-ekonomi-asean>
- Putri, A. S., & Anggraini, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, 7(2).
- Royan, M., Riyanto, W. H., & Nuraini, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/45324/40956>
- Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018). PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, EKSPOR, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 20–28.
<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2594>
- Subekti, M. J. M., & Sari, D. W. (2024). The Influence of Economic Complexity Index on Income Inequality in G20 Forum Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 137–150.
<https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.57677>
- The ASEAN Secretariat. (2023). *ASEAN Key Figures 2023*.
- Vossen, V. (n.d.). *Dynamic Panel Data Estimation with System-GMM*. Tilburg ScienceHub; Elsevier BV. [https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(98\)00009-8](https://doi.org/10.1016/S0304-4076(98)00009-8)
- Yuldashev, M., Khalikov, U., Nasriddinov, F., Ismailova, N., Kuldasheva, Z., & Ahmad, M. (2023). Impact of foreign direct investment on income inequality: Evidence from selected Asian economies. *PLOS ONE*, 18(2), e0281870.
<https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0281870>